

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa. Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Mutu Layanan bagian Sarana dan Prasarana (X), dan variabel Kepuasan Siswa (Y). Dimana variabel Mutu Layanan bagian Sarana dan Prasarana (*independent variable*) dan variabel Kepuasan Siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*).

Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha seseorang untuk melakukan suatu kegiatan penelitian secara sistematis menurut kaidah metodologi seperti observasi secara sistematis, yang dikendalikan dan berdasarkan teori yang ada serta diperlukan dengan gejala yang ada (Sukardi, 2003). Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu, serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya (Sugiyono, 2013, hlm. 3). Tujuan adanya metode penelitian adalah memberikan gambaran kepada peneliti tentang metode apa yang dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian dan tata cara pengelolaan data penelitian, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi berupa data valid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Survei. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berpijak pada pandangan positivisme yang intinya menekankan pada hal-hal yang bersifat kongkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata (Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, 2011). Sedangkan metode survei adalah penelitian yang dilakukan terhadap individu atau unit analisis untuk menemukan fakta atau informasi faktual tentang gejala perilaku kelompok atau individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan

perencanaan atau pengambilan keputusan (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 17).

Metode ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan antar variabel. Metode survei ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X (mutu layanan bagian sarana dan prasarana), dan variabel Y (kepuasan siswa) SMK Pasundan 3 Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa dengan bantuan *google form*, untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut nantinya akan diolah oleh peneliti sehingga diketahui pengaruh mutu layanan bagian sarana dan prasarana terhadap kepuasan siswa kelas XII jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung .

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator (Muhidin, 2010, hlm. 37). Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain saling berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setyosari (2010, hlm. 126) “variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Variabel yang dikaji dari penelitian ini yaitu : mutu layanan bagian sarana dan prasarana (X), dan kepuasan siswa (Y).

3.2.2.1 Operasional Variabel Mutu Layanan Bagian Sarana dan Prasarana (X)

Menurut Danim (2008, hlm. 53) mutu adalah derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik dari segi barang maupun jasa. Sedangkan layanan atau

pelayanan adalah aktivitas tidak berwujud (tidak dapat disentuh) yang terjadi akibat interaksi antar klien dengan petugas atau hal-hal lain yang diberikan oleh organisasi sebagai penyedia layanan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah pelanggan (Winarsih, 2009, hlm. 2).

Mutu layanan adalah bagaimana tanggapan konsumen terhadap jasa atau layanan yang dikonsumsi atau yang dirasakan dapat memenuhi atau melebihi harapan konsumen (Tjiptono, 2012, hlm. 24).

Berdasarkan pengertian di atas mutu layanan sarana dan prasarana memiliki indikator sebagai berikut: *Responsiveness* (Daya Tanggap), *Assurance* (jaminan), *Tangibles* (bukti fisik), *Empathy* (empati) dan *Reliability* (keandalan).

Tabel 3.1
Operasional Variabel X (Mutu Layanan)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Mutu Layanan Mutu layanan adalah bagaimana tanggapan konsumen terhadap jasa atau layanan yang dikonsumsi atau yang dirasakan dapat memenuhi atau melebihi harapan konsumen	1. Bukti Fisik <i>(Tangibles)</i>	a. Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana yang terlihat modern	Ordinal	1-4
		b. Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana yang menarik secara visual	Ordinal	
		c. Tingkat kesesuaian seragam petugas dengan aturan yang diterapkan di sekolah	Ordinal	

(Tjiptono, 2012, hlm. 24).		d. Tingkat ketersediaan layanan tambahan seperti petunjuk penggunaan atau informasi sarana dan prasarana yang disajikan secara menarik	Ordinal	
	2. Kehandalan (<i>Reliability</i>)	a. Tingkat ketepatan layanan saat terjadi kerusakan sarana dan prasarana	Ordinal	5-9
		b. Tingkat tanggung jawab menyelesaikan masalah yang muncul pada sarana dan prasarana	Ordinal	
		c. Tingkat ketepatan layanan dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang dikomplain oleh siswa	Ordinal	

		d. Tingkat ketepatan layanan sesuai dengan waktu yang dijanjikan	Ordinal	
		e. Tingkat pengelolaan sarana dan prasarana yang baik	Ordinal	
	3. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	a. Tingkat kejelasan informasi kapan perbaikan sarana dan prasarana akan dilakukan saat terjadi komplain	Ordinal	10-13
		b. Tingkat kecepatan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan	Ordinal	
		c. Tingkat kesediaan membantu siswa dengan sepenuh hati dalam memberikan layanan	Ordinal	
		d. Tingkat ketersediaan waktu yang	Ordinal	

		cukup dalam menanggapi komplain siswa		
	4. Jaminan (<i>Assurance</i>)	a. Tingkat keterbukaan terhadap keadaan sarana dan prasarana	Ordinal	14-17
		b. Tingkat jaminan sarana dan prasarana nyaman saat digunakan	Ordinal	
		c. Tingkat konsistensi menjawab pertanyaan dengan sopan kepada siswa	Ordinal	
		d. Tingkat pengetahuan terhadap sarana dan prasarana untuk menjawab pertanyaan siswa perihal sarana dan prasarana	Ordinal	
	5. Empati (<i>Empathy</i>)	a. Tingkat kepedulian terhadap kebersihan	Ordinal	18-22

		<p>sarana dan prasarana</p> <p>b. Tingkat kesiapan menyediakan layanan atau dukungan diluar jam kerja untuk situasi mendesak</p> <p>c. Tingkat keadilan pemberian layanan kepada seluruh siswa tanpa memandang status</p> <p>d. Tingkat komitmen mengutamakan keputusan terbaik saat terjadi kerusakan pada sarana dan prasarana</p> <p>e. Tingkat kepekaan terhadap perubahan kebutuhan sarana dan prasarana tiap kelas</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	
--	--	--	---	--

3.2.2.2 Operasional Variabel Kepuasan Siswa (Y)

Kepuasan pelanggan adalah respon yang dimiliki konsumen setelah menggunakan barang atau jasa dengan membandingkan harapan dan kenyataan.

Menurut Sopiadin (2010, hlm. 34) kepuasan siswa adalah sikap yang diperlihatkan oleh siswa, baik sikap positif maupun negatif terhadap kesesuaian antara harapan dan pelayanan yang mereka terima.

Berdasarkan pengertian di atas maka indikator dari kepuasan siswa diantaranya: Senang, *Share positive information*, dan Tidak komplain. Oleh karena itu, operasional variabel kepuasan siswa (siswa) (variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Y (Kepuasan Siswa)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepuasan Siswa (variabel Y) “Kepuasan siswa adalah sikap yang diperlihatkan oleh siswa, baik sikap positif maupun negatif terhadap kesesuaian antara harapan dan pelayanan yang mereka terima	1. Senang	a. Tingkat kesenangan terhadap sarana dan prasarana yang disediakan sekolah	Ordinal	1-5
		b. Tingkat kesenangan terhadap ketepatan layanan pengadaan sarana dan prasarana	Ordinal	
		c. Tingkat kesenangan	Ordinal	

(Sopiatin, 2010, hlm. 34).”		petugas layanan dalam merawat sarana dan prasarana		
		d. Tingkat kesenangan terhadap kecepatan petugas layanan sarana dan prasarana dalam melengkapi fasilitas yang kurang/ belum ada	Ordinal	
		e. Tingkat kesenangan terhadap komunikasi petugas layanan dalam merespon saat terdapat komplain	Ordinal	
	2. <i>Share Positive Informasi</i>	a. Tingkat merekomendasikan sekolah kepada kerabat dekat	Ordinal	6-8

		b. Tingkat kebanggaan dengan sekolah	Ordinal	
		c. Tingkat keseringan menceritakan keunggulan sekolah	Ordinal	
	3. Tidak Komplain	a. Tingkat keluhan terhadap pelayanan pengadaan sarana dan prasarana sekolah	Ordinal	9-12
		b. Tingkat keluhan terhadap kenyamanan sarana dan prasarana sekolah	Ordinal	
		c. Tingkat keluhan terhadap kerusakan sarana dan prasarana	Ordinal	
		d. Tingkat efektivitas sekolah dalam	Ordinal	

		menangani keluhan atau masalah siswa		
--	--	--	--	--

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk memperoleh dan mengolah data di dalam penelitian, kita harus memperoleh populasi dan sampel terlebih dahulu. Adapun pengertian populasi menurut (Muhidin S. A., 2011, hlm. 129) sebagai berikut:

“Populasi (*Population atau universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung yang berjumlah 99 siswa. Alasan mengapa penulis memilih seluruh kelas XII sebagai populasi penelitian dikarenakan siswa kelas XII telah menempuh pendidikan lebih lama di sekolah dibandingkan dengan kelas X dan XI, dan kelas XII dirasa cukup mampu menilai sejauh mana perubahan yang terjadi.

Rekapitulasi jumlah siswa kelas XII jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Populasi Siswa Kelas XII OTKP

NO	KELAS	KET	JUMLAH	TOTAL
1	OTKP 1	P	30	32
		L	2	
2	OTKP 2	P	33	33
		L	0	
3	OTKP 3	P	31	34
		L	3	
Total			99	

Sumber: Staf Tata Usaha SMK Pasundan 3 Bandung

Menurut Arikunto (2012, hlm. 104) berkaitan dengan penarikan sampel yaitu:

“Apabila jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka, tidak semua penelitian menggunakan penarikan sampel. Begitu juga penelitian ini memiliki jumlah populasi tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada di SMK Pasundan 3 Bandung yaitu sebanyak 99 orang responden khususnya kelas XII jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus atau sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 78) menjelaskan bahwa:

“Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus”.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Informasi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan gambaran, keterangan, dan fakta yang akurat mengenai suatu keadaan atau kondisi tertentu. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang tepat. Terkait dengan teknik pengumpulan data Muhidin dan Sontani (2011, hlm 99) mengatakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Abdurahman dkk, (2011, hlm. 44):

“Kuesioner atau juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri”

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Kuesioner atau angket berupa pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup artinya, pada setiap

pertanyaan juga disediakan sejumlah alternatif jawabannya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert sehingga dapat diketahui sebaran tinggi atau rendahnya tingkat persetujuan responden terhadap item yang dituangkan dalam beberapa pertanyaan. Skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran dari variabel X (Mutu layanan bagian sarana dan prasarana), Variabel Y (Kepuasan siswa).

3.2.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Adapun data yang diperoleh secara langsung dengan cara:
 - a) Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung di lokasi penelitian yaitu SMK Pasundan 3 Bandung.
 - b) Wawancara, yaitu dengan cara mengadakan wawancara kepada beberapa siswa yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.
 - c) Kuisisioner, yaitu cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.
- 2) Data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian seperti, data inventarisasi sarana dan prasarana serta data absensi siswa di SMK Pasundan 3 Bandung dll.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, hal tersebut dilakukan untuk menjamin data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 49) bahwa kegiatan pengujian instrumen pada penelitian ini meliputi dua hal yaitu, pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang

valid dan reliabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabel adalah, apabila instrumen pengukurannya konsisten dan akurat.

3.2.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2012). Menurut Darma (2021, hlm. 7) validitas adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrument. Abdurahman, dkk (2011, hlm. 49) mengemukakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Maka uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui instrumen yang dipakai telah tepat apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas instrumen penelitian ini menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (dalam Abdurahman, dkk 2011, hlm. 49-50), yaitu sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum y^2)]}}$$

(Abdurahman, 2011, hlm. 50)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 50) sebagai berikut:

- 1) Menyebarakan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 2 = 18$, dan $\alpha = 5\%$. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian. Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi product moment dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 23.0.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 23.0 dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) masing-masing ke dalam SPSS
- 2) Klik menu *analyze, correlate, bivariate*

- 3) Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* (disebelah kanan), lalu centang *pearson, two tailed*, dan *flag significant correlation* dan klik *OK*.
- 4) Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Mutu Layanan
bagian Sarana dan Prasarana (X)

No. Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,750	0,361	Valid
2	0,763	0,361	Valid
3	0,601	0,361	Valid
4	0,792	0,361	Valid
5	0,747	0,361	Valid
6	0,776	0,361	Valid
7	0,826	0,361	Valid
8	0,702	0,361	Valid
9	0,762	0,361	Valid
10	0,826	0,361	Valid
11	0,868	0,361	Valid
12	0,686	0,361	Valid
13	0,862	0,361	Valid
14	0,794	0,361	Valid
15	0,791	0,361	Valid
16	0,819	0,361	Valid
17	0,836	0,361	Valid
18	0,730	0,361	Valid
19	0,801	0,361	Valid
20	0,755	0,361	Valid
21	0,736	0,361	Valid
22	0,863	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa 22 item pernyataan mutu layanan yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{xy \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Siswa (Y)

No. Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,886	0,361	Valid
2	0,893	0,361	Valid
3	0,821	0,361	Valid
4	0,696	0,361	Valid
5	0,812	0,361	Valid
6	0,761	0,361	Valid
7	0,675	0,361	Valid
8	0,702	0,361	Valid
9	0,628	0,361	Valid
10	0,538	0,361	Valid
11	0,612	0,361	Valid
12	0,697	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa 12 item pernyataan kepuasan siswa yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{xy \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen yang kedua yaitu dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrument.

Abdurahman, dkk (2011, hlm. 56) menyatakan bahwa:

“Suatu ukuran dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama

berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran”.

Menurut Siregar (2014) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) yaitu Suharsimi Arikunto (dalam Abdurahman, dkk, 2011, hlm. 56):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana Rumus Varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 57) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

- 5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
- 9) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b) Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Version 23.0 untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika untuk pengujian reliabilitas menggunakan *software* SPSS Version 23.0 sebagai berikut:

- 1) Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- 2) Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*
- 3) Pindahkan semua item ke kotak items yang ada di sebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik OK.
- 4) Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		R_{hitung}	R_{tabel}	
1.	Mutu Layanan	0,969	0,361	Reliabel
2.	Kepuasan Siswa	0,912	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas variabel mutu layanan (X) dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} >$ r_{tabel} ($0,969 >$ $0,361$). Selanjutnya hasil uji reliabilitas variabel kepuasan siswa (Y) dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} >$ r_{tabel} ($0,912 >$ $0,361$). Dengan demikian hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

3.2.7 Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Terdapat beberapa syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu dengan melakukan beberapa pengujian seperti, uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas.

3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *Lilliefors Test*. Kelebihan dari teknik *Lilliefors Test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Untuk mempermudah perhitungan uji normalitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 23.0. Langkah-langkah pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Lilliefors Significance Correction* sebagai berikut:

- 1) Aktifkan SPSS 23 hingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Aktifkan *Variabel View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
- 3) Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X_1 , dan Y) pada *Data View* dalam SPSS.
- 4) Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.
- 5) Pindahkan item variabel ke kotak items yang ada di sebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK.
- 6) Lalu muncul *Output Data Res 1*.
- 7) Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.

- 8) Pindahkan item variabel ke kotak items yang ada di sebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK.
- 9) Lalu muncul *Output Data Res 2*.
- 10) Klik *Nonparametric Tests, Legacy Dialog, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
- 11) Pindahkan item *Unstandardized Res 2* ke kotak *Test Variable List*.
- 12) Dalam *Test Distribution*, centang *Normal*.
- 13) Klik *OK*, muncul hasilnya.
- 14) Membuat kesimpulan, sebagai berikut:
 - a) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
 - b) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.2.7.2 Uji Homogenitas

Menurut Budiwanto (2017) (dalam Setyawan, 2021, hlm. 86) pengujian homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Abdurahman, dkk, 2011, hlm. 264).

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Burlett. Di mana kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung X^2 diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db. \log S_i^2 \right) \right]$$

Di mana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah: (Abdurahman, dkk, 2011, hlm. 265)

- 1) Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 2) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Model Tabel Uji Bartlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	Log S_i^2	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

- 3) Menghitung varians gabungan.
- 4) Menghitung log dari varians gabungan.
- 5) Menghitung nilai Barlett.
- 6) Menghitung nilai χ^2 .
- 7) Menentukan nilai dan titik kritis.
- 8) Membuat kesimpulan.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan SPSS 23.0 hingga tampak *spreadsheet*
- 2) Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan
- 3) Setelah mengisi *Variabel View*. Klik *Data View*, lalu isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden.
- 4) Klik menu *Analyze* pilih *Compare Means* pilih *One-Way Anova*
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*

- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*
- 7) Masih pada kotak *One Way Anova*, Klik *Options*, sehingga pilih *Homogeneity Of Varians Test* lalu semua perintah abaikan
- 8) Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
- 9) Klik *OK*.
- 10) Membuat kesimpulan:
 - a) Jika $\text{sig.} \geq 0,05$, maka distribusi data adalah homogen
 - b) Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen

3.2.7.3 Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*) (Abdurahman, dkk, 2011, hlm. 267). Tujuan dilakukannya uji linieritas ini adalah untuk mengetahui hubungan apakah terjadi pola hubungan yang linier atau tidak.

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 267-268) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{reg}(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg}(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{\text{reg}(b|a)}$), dengan rumus:

$$JK_{\text{reg}(b|a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}(b|a)} - JK_{\text{Reg}(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{\text{reg}(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg}(a)} = JK_{\text{reg}(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JKE urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 1) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 2) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- 3) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ($RJKE$) dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JK_E}{n - k}$$

- 4) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TJ}}{RJK_E}$$

- 5) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier
- 6) Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)$ di mana $db\ TC = k-2$ dan $db\ E = n-k$.
- 7) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
- 2) Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- 3) Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- 4) Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- 7) Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- 8) Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- 9) Klik *OK*.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai upaya untuk menganalisis data dengan tujuan mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian., baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (*statistic*) (Muhidin & Sontani, 2011, hlm. 159).

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan ini meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2019, hlm. 206).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya menggunakan analisis Deskriptif. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 163) “Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian”.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1 dan 2 maka teknik yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, tujuannya untuk mengetahui gambaran mutu layanan bagian sarana dan prasarana di SMK Pasundan 3 Bandung dan untuk mengetahui gambaran kepuasan siswa kelas XII Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung.

Teknik analisis data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan skor rata-rata dari jawaban responden. Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut (Sugiyono, 2012, hlm. 81):

$$\text{Panjang Kelas Interval} : \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} : \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel 3.8

Tabel 3.8
Kriteria Deskriptif Variabel Penelitian

Rentang	Penafsiran	
	Mutu Layanan (X)	Kepuasan Siswa (Y)
1,00-1,79	Tidak Baik	Sangat Rendah
1,80-2,59	Kurang Baik	Rendah
2,60-3,39	Cukup Baik	Cukup
3,40-4,19	Baik	Tinggi
4,20-5,00	Sangat Baik	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori skala 5 (Arikunto, 2009, hlm. 275)

3.2.8.2 Teknik Analisis Inferensial

Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 185) “analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi”.

Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 3 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah. Maka tujuan teknik analisis data inferensial adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mutu layanan bagian sarana dan prasarana terhadap kepuasan siswa kelas XII jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung.

1) Analisis Regresi Sederhana

Persamaan regresi dibuat dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) *version* 23.0. Langkah-langkah untuk membuat persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Aktifkan program SPSS 25.0 dan aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- b) Setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.

- c) Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan *sig. (2-tailed)* lalu pilih *Linear*.
 - d) Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*.
 - e) Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*.
 - f) Klik *OK*. Hingga muncul hasilnya.
 - g) Selanjutnya memasukkan nilai *unstandardized coefficient* ke dalam rumus persamaan regresi $\hat{y}=a+bx$.
- 2) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau *Product Moment Coefficient (Pearson's Coefficient of Correlation)* yang dikembangkan oleh Karl Pearson” (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 193).

Tabel 3.9
Guilford Empirical Rules

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,0 - < 0,20	Pengaruh sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: (Abdurrahman, 2011, hlm. 179)

- 3) Koefisien Determinasi
- Menurut Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan “Koefisien determinasi (R^2) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Adapun rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen. $KD = r^2 \times 100\%$. Nilai r^2 diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* dari hasil SPSS 23.0 pada saat melakukan analisis regresi sederhana.

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan hipotesis yang bersifat sementara, sehingga harus diuji secara empiris. Menurut Salasi dan Maidiyah (2017, hlm. 125) pengujian hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis akan membawa kepada kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis.

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel Bebas (Mutu Layanan Bagian Sarana dan Prasarana) terhadap Variabel Terikat (Kepuasan Siswa). Menurut Muhidin (2010, hlm. 43), pengujian hipotesis yang digunakan yaitu melihat Uji Signifikansi. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) penelitian yang diajukan
 - $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh mutu layanan bagian sarana dan prasarana terhadap kepuasan siswa.
 - $H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh mutu layanan bagian sarana dan prasarana terhadap kepuasan siswa.
- 2) Menentukan taraf kemaknaan atau nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- 3) Menghitung nilai koefisien tertentu, (dalam penelitian menggunakan analisis regresi)
- 4) Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 dengan menggunakan uji t

5) Perhatikan apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

6) Membuat Kesimpulan